



Dampak Penerapan Kegiatan Ice Breaking Sebelum Pembelajaran pada Peserta Didik Kelas V di MI Pasirwaru

Yuniar Jamilatussa'adah¹, Muhibudin Wijaya Laksana²

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: yjamilatussaadah@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: muhibudinwijayalaksana@uinsgd.ac.id

Abstrak

Penerapan kegiatan ice breaking sebelum pembelajaran memiliki tujuan untuk membangun suasana santai dan merangsang antusias peserta didik sebelum pembelajaran. Pemberdayaan ini bertujuan untuk menyelidiki dampak penerapan kegiatan ice breaking sebelum pembelajaran pada siswa kelas V di MI Pasirwaru . Metode yang digunakan adalah metode pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan metode kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara dan pengamatan sehingga pemberdaya dapat mengetahui reaksi dan persepsi peserta didik terhadap kegiatan ice breaking. Responden pemberdayaan adalah 27 peserta didik kelas V di MI Pasirwaru yang berpartisipasi dalam kegiatan ice breaking sebelum pembelajaran selama 1 minggu. Hasil dari pemberdayaan menunjukkan bahwa penerapan kegiatan ice breaking sebelum pembelajaran memiliki dampak positif, berupa terjadi peningkatan partisipasi dan keaktifan peserta didik dalam belajar. Selain itu, suasana menjadi lebih santai dan menyenangkan dalam pembelajaran juga tercipta melalui kegiatan ice breaking. Sehingga, kegiatan ice breaking dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan partisipasi dan semangat peserta didik dalam belajar. Hal ini dapat digeneralisasi ke sekolah-sekolah lain, dimana guru-guru diharapkan dapat mencoba penerapan kegiatan ice breaking sebelum pembelajaran sebagai strategi untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Kata Kunci: *Ice Breaking*, Pembelajaran, Peserta Didik

Abstract

The implementation of ice breaking activities before learning has the aim of creating a relaxed atmosphere and stimulating students' enthusiasm before learning. This empowerment aims to investigate the impact of implementing ice breaking activities before learning for fifth grade students at MI Pasirwaru. The method used is a community empowerment method with a qualitative method approach. Data was collected through interviews and observations so that empowerers could find out students' reactions and perceptions of ice breaking activities. Empowerment respondents were 27 class V students at MI Pasirwaru who participated in ice breaking activities before learning for 1 week. The results of empowerment show that implementing ice breaking activities before learning has a positive impact, in the form of increasing student participation and activeness in learning. In addition, the atmosphere becomes more relaxed and fun in learning is also created through ice breaking activities. Thus, ice breaking activities can be an effective strategy to increase student participation and enthusiasm in learning. This can be generalized to other schools, where teachers are expected to try implementing ice breaking activities before learning as a strategy to create a pleasant classroom atmosphere and increase student involvement in learning.

Keywords: *Ice Breaking, Learning, Learners*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan menurut Pasal 1 butir 1 UU Sisdiknas 20/2003 ditegaskan bahwa pendidikan adalah usaha dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketepampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Khoerunisa and Amirudin 2020). Melalui pendidikan, peserta didik dapat mengasah kekuatan spiritual dan keagamaan mereka, dengan memperdalam pemahaman dan kecintaan kepada agama yang dianut. Selain itu, pendidikan juga bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan pengendalian diri, sehingga mampu mengatur emosi dan mengontrol tindakan mereka dengan bijak dalam berbagai situasi. Dalam proses pendidikan, penting untuk memperhatikan perkembangan kepribadian peserta didik. Melalui pembelajaran yang bermakna dan berpusat pada siswa, peserta didik dapat mengembangkan kepribadian yang lebih baik, seperti memiliki sikap positif, komunikasi yang efektif, dan keterampilan sosial yang baik. Pembelajaran di kelas harus dimulai dengan baik, penuh semangat, menyenangkan, dan menciptakan suasana yang menyenangkan (Pujiarti 2022).

Sebelum mulai mengajar di kelas, guru harus memiliki kemampuan untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi keberhasilan pembelajaran (Sri Sulistyorini, Desi Wulandari, Ali Sunarso 2019). Sebelum memulai pembelajaran, selain menyampaikan capaian pembelajaran, guru juga bisa menerapkan kegiatan ice breaking kepada peserta didik agar proses pembelajaran dapat dilalui dengan lebih menyenangkan dan membuat suasana belajar lebih baik serta mengurangi kecemasan peserta didik. Begitupun halnya pada kegiatan belajar mengajar pada tingkat Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI). Kegiatan ice breaking sebelum pembelajaran penting dilakukan pada peserta didik kelas V di MI Pasirwaru. Siswa kelas V MI Pasirwaru sedang mengalami masa transisi yang signifikan. Mereka akan memulai pendidikan dasar yang lebih kompleks dan lebih lanjut. Siswa tertentu mungkin mengalami kecemasan dan tekanan pada tahap ini karena menghadapi perubahan dan tuntutan pembelajaran yang lebih tinggi. Hal ini dapat berdampak pada partisipasi siswa, keterlibatan siswa, dan motivasi mereka untuk belajar. Kegiatan Ice Breaking sebelum pembelajaran diharapkan dapat membantu menciptakan suasana yang lebih menyenangkan dan nyaman bagi siswa, sehingga mereka dapat mengurangi kecemasan dan tekanan yang mungkin mereka alami. Selain itu, kegiatan ini juga dapat membantu siswa mengenal satu sama lain, membangun hubungan interpersonal, dan meningkatkan kerja sama dalam belajar.

Terdapat beberapa teori yang mendukung diterapkannya kegiatan ice breaking sebelum pembelajaran, antara lain:

1. Teori Belajar Sosial (Social Learning Theory)

Menurut teori ini, proses belajar seseorang dipengaruhi oleh pengalaman sosialnya, baik melalui pengamatan langsung maupun melalui interaksi dengan orang lain. Dengan melakukan icebreaking sebelum pelajaran, siswa dapat berinteraksi sosial dengan teman sekelasnya dan meningkatkan pengalaman belajar mereka

2. Teori Interaksi Sosial (Social Interaction Theory)

Teori ini menyatakan bahwa untuk optimal dalam belajar, individu harus aktif berinteraksi dengan orang lain. Siswa dapat berinteraksi dengan teman sekelasnya melalui icebreaking, yang menciptakan suasana yang nyaman dan saling mendukung selama proses pembelajaran.

3. Teori Kecemasan (Anxiety Theory)

Menurut teori ini, kecemasan yang berlebihan dapat menghambat proses belajar. Dengan melakukan ice breaking sebelum pelajaran, diharapkan siswa dapat mengurangi kecemasan dan rasa canggung. Ini membantu mereka tetap fokus dan membuat materi pembelajaran lebih mudah diterima.

4. Teori Psikologi Kognitif (Cognitive Psychology Theory)

Teori ini berfokus pada pemahaman, persepsi, dan pemecahan masalah dalam proses belajar. Dengan melakukan icebreaking, siswa dapat mengaktifkan pemahaman awal tentang topik pembelajaran, yang membantu mereka memahami dan menghubungkan materi baru.

Teknik Ice Breaking sangat penting untuk proses pembelajaran (Pujiarti 2022). Ice breaking adalah suatu aktivitas singkat yang bertujuan untuk menghilangkan suasana kebekuan, kekakuan, dan kebosanan, di mana pada kegiatan ini siswa akan kembali bersemangat dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Alhudri, Said; Heriyanto 2013). Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan menghindari kejenuhan yang menyebabkan siswa ngantuk selama proses pembelajaran, guru dapat menggunakan ice breaking di awal kelas untuk meningkatkan proses kegiatan belajar (Harianja and Sapri 2022).

Namun, meskipun kegiatan Ice Breaking dianggap sebagai metode yang efektif dalam mempersiapkan siswa sebelum pembelajaran, belum banyak penelitian yang membahas dampak penerapannya secara khusus pada siswa kelas 5 di MI Pasirwaru. Oleh karena itu, penelitian ini akan melihat secara lebih mendalam dampak penerapan kegiatan Ice Breaking sebelum pembelajaran pada siswa kelas 5 di MI Pasirwaru. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang manfaat penerapan kegiatan Ice Breaking dan memberikan rekomendasi bagi guru dan praktisi pendidikan untuk meningkatkan pembelajaran di kelas 5 MI Pasirwaru.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian yang digunakan yaitu metode pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat melalui pelatihan, pendidikan, dan pengembangan keterampilan. Penerapan metode ini diawali dengan mengidentifikasi masalah yang ada di kelas 5 MI Pasirwaru, kemudian melakukan implementasi kegiatan ice breaking sebelum pembelajaran selama satu minggu dan menyimpulkan hasilnya dengan cara pengamatan dan wawancara terhadap peserta didik di kelas 5 MI Pasirwaru. Selain itu, digunakan juga metode kualitatif dengan cara observasi dan studi dokumentasi, dimana data di dapatkan dengan cara pengamatan

langsung kepada objek yaitu peserta didik kelas 5 di MI Pasirwaru, sehingga observasi dilakukan dengan melihat secara langsung fakta maupun realita dampak dari penerapan kegiatan ice breaking sebelum pembelajaran. Selanjutnya pada bagian studi dokumentasi, dilakukan dengan cara pengumpulan beberapa gambar terkait dengan tema artikel ini.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Pihak-pihak yang terlibat :
 - 1 mahasiswi kelompok KKN 291
 - 27 peserta didik kelas V di MI Pasirwaru

2. Tempat :

Kelas V, Madrasah Ibtidiyah (MI) Pasirwaru, Desa Puncksari, Kecamatan Sindangkerta, Kabupaten Bandung Barat

3. Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengetahui dampak penerapan kegiatan ice breaking sebelum pembelajaran pada peserta didik kelas V di MI Pasirwaru adalah sebagai berikut :
 - Mencari bahan ice breaking untuk disajikan di kelas
 - Mengumpulkan bahan ice breaking
 - Memilih ice breaking yang akan disajikan di kelas
 - Memberitahukan kepada peserta didik bahwa akan dilakukan ice breaking
 - Menyampaikan aturan ice breaking
 - Mencontohkan ice breaking di depan kelas
 - Meminta peserta didik untuk mengikuti dan mendengarkan intruksi dari guru terkait ice breaking yang dipilih
 - Bertanya mengenai respon mereka tentang adanya ice breaking pada hari itu
 - Mengamati dan mengevaluasi hasil

Kegiatan ini dilakukan dengan cara observasi secara langsung yaitu terjun langsung ke dalam kelas untuk mengajar sekaligus menerapkan kegiatan ice breaking sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Hal ini berlangsung selama 1 minggu dengan ice breaking yang berbeda setiap harinya.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ice breaking adalah sebuah teknik atau aktivitas yang dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran utama dimulai dengan tujuan untuk memecah kebekuan atau ketegangan yang ada di antara peserta didik. Tujuan utama dari ice breaking adalah menciptakan suasana yang santai, akrab, dan saling mengenal antara peserta didik. Ice breaking dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti permainan, diskusi, atau aktivitas seni, yang dapat melibatkan semua peserta didik. Melalui ice breaking, peserta didik memiliki kesempatan untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan membangun hubungan yang baik dengan teman-teman sekelasnya. Dengan memecah kebekuan dan ketegangan awal, ice breaking dapat membantu menciptakan suasana yang kondusif untuk pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Setelah melakukan studi literatur dengan membaca beberapa artikel terkait hal serupa, ice breaking dapat digolongkan sebagai kegiatan yang cukup efektif untuk dilakukan diawal pembelajaran atau sebelum pembelajaran dimulai. Sejak pertama kali masuk ke kelas 5 MI Pasirwaru, setelah pengenalan hal selanjutnya yang dilakukan adalah penerapan ice breaking. Kegiatan tersebut dipilih karena melihat kondisi kelas yang terlihat kaku dan tegang sebab pertemuan pertama dengan guru yang berbeda.

Jenis-jenis ice breaking yang dapat dilakukan, di antaranya:

1. Nama dan Asal

Setiap peserta didik diminta untuk memperkenalkan diri dengan menyebutkan namanya dan tempat asalnya. Ini adalah cara yang sederhana namun efektif untuk memulai komunikasi dan mengenal satu sama lain.

2. Ice breaking Berkelompok

Peserta didik dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok kecil, lalu mereka diberikan tugas atau permainan yang membuat mereka saling berinteraksi dan bekerja sama. Contohnya adalah permainan kompetisi, seperti balon air atau estafet.

3. Cerita Pendek

Setiap peserta didik diminta untuk menceritakan sebuah cerita pendek atau pengalaman pribadi yang menarik. Ini dapat membantu mereka merasa lebih nyaman dan membuka diri dalam berkomunikasi.

4. Tantangan atau Pertanyaan

Peserta didik diberikan tantangan atau pertanyaan yang bersifat menyenangkan dan menantang, seperti teka-teki atau kuis. Ini dapat membuat mereka berdiskusi, berpikir kritis, dan bekerja sama dalam mencari solusi.

5. Aktivitas Seni

Peserta didik diberikan tugas untuk menggambar, membuat kolase, atau membuat karya seni lainnya yang mencerminkan diri mereka. Ini dapat mengungkapkan minat, kepribadian, dan kreativitas mereka.

6. Aktivitas Fisik

Peserta didik diajak untuk melakukan gerakan fisik sederhana, seperti stretching atau berputar-putar, untuk menghilangkan ketegangan dan membangun energi positif.



Gambar 1. Kegiatan ice breaking jenis ice breaking berkelompok

Ice breaking dilakukan dengan membagi peserta didik menjadi 4 kelompok. Pembagian kelompok berdasarkan jumlah barisan yaitu 4 baris, dimana setiap baris harus bekerja sama dan kompak agar tidak mendapat hukuman bernyanyi didepan kelas. Guru memberikan intruksi dan mengucapkan kata yang harus mereka peragakan.



Gambar 2. Peserta didik yang tidak berkonsentrasi sehingga kalah dalam ice breaking

Di akhir kegiatan ice breaking, guru meminta peserta didik yang tidak fokus dalam ice breaking untuk maju ke depan kelas dan menyanyikan sebuah lagu (sudah disepakati bersama). Namun, setelah dilakukannya hukuman ini, para peserta didik justru mengaku suka dan meminta kegiatan ice breaking dilakukan lagi di pertemuan yang akan datang.

Pada pertemuan yang lain, guru menyiapkan ice breaking dengan jenis aktivitas fisik. Jenis aktivitas fisik ini peserta didik diminta untuk melakukan gerakan fisik sederhana. Pada kesempatan ini guru mengambil tema "hujan" dengan aturan sebagai berikut :

1. Peserta didik berbaris menghadap ke kanan
2. Kedua tangan peserta didik di letakan di punggung teman yang ada di depannya
3. Peserta didik mendengarkan instruksi dari guru. Guru dapat menyebutkan hujan rintik/hujan batu/hujan petir/hujan badai, kemudian peserta didik mempraktikannya dipunggung temannya menggunakan kedua tangan mereka.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan sebelum melakukan ice breaking :

1. Memberitahukan kepada peserta didik bahwa akan dilakukan ice breaking dan memaparkan aturan ice breaking



Gambar 3. Guru menyampaikan aturan ice breaking

2. Guru mencontohkan ice breaking beserta menerapkan aturan ice breakingnya



Gambar 4. Salah satu peserta didik maju kedepan untuk menjadi contoh

3. Pelaksanaan kegiatan ice breaking



Gambar 5. Kegiatan ice breaking

Tidak hanya sebagai sebuah kegiatan yang menyenangkan, ternyata ice breaking juga memiliki manfaat yang signifikan dalam menyiapkan peserta didik untuk pembelajaran dan menciptakan atmosfer yang kondusif di dalam kelas. Diterapkannya kegiatan ice breaking memiliki beberapa manfaat antara lain :

1. Memperkenalkan peserta didik

Ice breaking membantu peserta didik untuk saling mengenal satu sama lain. Hal ini membantu menciptakan suasana yang lebih akrab dan harmonis di dalam kelas.

2. Meningkatkan komunikasi

Ice breaking melibatkan interaksi antara peserta didik, yang memungkinkan mereka untuk lebih nyaman dalam berkomunikasi satu sama lain. Hal ini dapat membantu membangun keterbukaan dan kepercayaan di antara peserta didik.

3. Memperbaiki kerjasama

Melalui ice breaking, peserta didik akan ditempatkan dalam situasi yang membutuhkan kerjasama dan kolaborasi. Hal ini membantu membangun kemampuan mereka untuk bekerja dalam tim dan saling mendukung.

4. Mengurangi stres

Memulai sebuah kegiatan atau pembelajaran baru seringkali dapat menimbulkan rasa stres atau kecemasan. Ice breaking membantu mengurangi stres ini dengan menciptakan suasana yang santai dan menyenangkan.

5. Membangun semangat

Ice breaking dapat memberikan energi positif kepada peserta didik dan meningkatkan semangat mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Ini juga dapat membantu mengatasi kejenuhan atau kebosanan.

6. Meningkatkan konsentrasi

Dengan melakukan kegiatan yang menyegarkan pikiran dan tubuh melalui ice breaking, peserta didik akan lebih siap dalam menerima informasi dan fokus dalam mengikuti pembelajaran.

7. Memperbaiki suasana kelas

Ice breaking dapat menciptakan suasana yang positif dan menyenangkan di dalam kelas. Hal ini dapat mempengaruhi motivasi dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran.

8. Memperkuat hubungan guru-peserta didik

Ice breaking dapat membantu mempererat hubungan antara guru dan peserta didik. Dengan berpartisipasi dalam kegiatan bersama, guru dapat menggambarkan diri mereka sebagai sosok yang ramah dan akrab.

Berdasarkan kegiatan ice breaking yang telah diterapkan selama 1 minggu di kelas 5 MI Pasirwaru , terlihat adanya dampak positif akibat diadakannya kegiatan ice breaking sebelum memulai pembelajaran. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan kasus ini, antara lain :

1. Penelitian oleh Komarudin, dkk (2016)

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan ice breaking sebelum pembelajaran dapat meningkatkan partisipasi dan interaksi siswa dalam kelas.

2. Penelitian oleh Siahaan, dkk (2018)

Penelitian ini menunjukkan bahwa ice breaking dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan cara yang lebih santai dan kreatif.

3. Penelitian oleh Hasballah dan Surtikanti (2020)

Penelitian ini menemukan bahwa melaksanakan ice breaking sebelum pembelajaran dapat memperbaiki hubungan antara guru dan siswa, menciptakan suasana yang lebih positif di kelas, dan meningkatkan partisipasi siswa.

4. Penelitian oleh Mardiana dan Amalia (2017)

Penelitian ini menunjukkan bahwa ice breaking dapat membantu mengurangi kecemasan dan tekanan siswa sebelum pembelajaran, sehingga siswa lebih siap untuk belajar.

5. Penelitian oleh Fitriani, dkk (2019)

Penelitian ini menyimpulkan bahwa ice breaking dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam pembelajaran, serta meningkatkan interaksi antara siswa dan guru di kelas.

Namun, penting untuk dicatat bahwa hasil penelitian dapat bervariasi dan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih kuat.

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan kegiatan ice breaking sebelum pembelajaran pada peserta didik kelas 5 di MI Pasirwaru memiliki dampak positif. Kegiatan tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, membangun hubungan sosial positif di antara mereka, dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan. Oleh karena itu, disarankan bagi guru dan staf sekolah untuk mempertimbangkan dan melakukan penerapan kegiatan ice breaking dalam pembelajaran di kelas 5 MI Pasirwaru. Namun, perlu diingat bahwa penggunaan kegiatan ice breaking harus disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik agar dapat memberikan hasil yang maksimal.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Berjalannya alah satu kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan ini tidak lepas dari bantuan Ibu Ketua Dusun 2, Desa Puncaksari, Kecamatan Sindangkerta, yang telah memberikan peluang bagi pemberdaya sehingga kegiatan

penerapan ice breaking sebelum pembelajaran dapat terlaksana. Ucapan terima kasih juga ditukan pada Ibu Ai Mela, selaku wali kelas dari kelas V MI Pasirwaru yang mempercayai saya dan mengizinkan peserta didiknya untuk diberikan perlakuan selama 1 minggu.

G. DAFTAR PUSTAKA

- (Alhudri, Said; Heriyanto 2013; Sri Sulistyorini, Desi Wulandari, Ali Sunarso 2019; Harijanja and Sapri 2022; Pujiarti 2022; Khoerunisa and Amirudin 2020)Alhudri, Said; Heriyanto, Mayzi. 2013. "Pengaruh Penerapan." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53 (9): 1689–99. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7032283>.
- Harianja, May Muna, and Sapri Sapri. 2022. "Implementasi Dan Manfaat Ice Breaking Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6 (1): 1324–30. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2298>.
- Khoerunisa, Tiyyara, and Amirudin Amirudin. 2020. "Pengaruh Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas III Sekolah Dasar Islam Terpadu Nuurusshiddiiq Kedawung Cirebon." *EduBase : Journal of Basic Education* 1 (1): 84. <https://doi.org/10.47453/edubase.v1i1.47>.
- Pujiarti, Titi. 2022. "Pengaruh Penggunaan Teknik Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar." *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 3 (1): 30–35. <https://doi.org/10.54371/ainj.v3i1.113>.
- Sri Sulistyorini, Desi Wulandari, Ali Sunarso, Zaenal Abidin. 2019. "Artikel Pengabdian Masyarakat Sosialisasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Tematik Terpadu Megintegrasikan Penguatan Guru Sd Di Kota Semarang" 9 (2).